



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Perencanaan Pembiayaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Sri Devi¹, Febriyanti², Zulkipli³

devisri55741@gmail.com¹, febriyantiuin@radenfatah.ac.id²

zulkipli@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Sekolah sebagai salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan tentunya perlu memperhatikan beberapa komponen, diantaranya sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, dan peserta didik, serta komponen lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Komponen-komponen tersebut sangat penting dan saling berpengaruh sehingga dapat memberikan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tercapainya standar nasional pendidikan merupakan faktor penentu dalam pendidikan yang bermutu. Standar nasional pendidikan tersebut diantaranya ialah standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian. Perencanaan sangat membantu dalam menentukan tujuan dalam pencapaian pembiayaan di sekolah terkait dengan operasional pendidikan. Pada hakikatnya perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya. Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi (Strategi, tujuan dan tolak ukur) serta menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan sarana prasarana. Perencanaan pembiayaan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan sarana prasarana pendidikan dan tercapainya tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pendidikan.

Kata Kunci: Pembiayaan, Sarana Pesantren, Sarana Prasarana.

ABSTRACT

Schools as a place for providing education certainly need to pay attention to several components, including infrastructure, teaching staff, curriculum, financing and students, as well as other components related to the implementation of education. These components are very important and influence each other so that they can contribute to achieving educational goals. Achieving national education standards is a determining factor in quality education. These national education standards include standards for content, processes, educators and education personnel, graduate competencies, facilities and infrastructure, financing, management and assessment. Planning is very helpful in determining goals in achieving funding in schools related to educational operations. In essence, planning is the process of initiating various goals, strategic boundaries, policies and also very detailed plans in achieving them, organizational achievements to implement decisions and also

includes performance reviews and also feedback in terms of the introduction of new planning cycles. The research approach used in this research is descriptive qualitative. We need to know first that descriptive is writing that describes using words that match the actual situation so that it can make it easier for readers to understand it. Planning is the first step in identifying all organizational needs (strategy, goals and benchmarks) as well as determining what, where, when and how long it will be implemented and how to manage infrastructure financing. Financing planning is the activity of planning sources of funds to support educational infrastructure activities and achieving the goals or objectives to be achieved and determining the paths and resources needed to achieve goals effectively and efficiently in education.

Keywords: *Financing, Infrastructure, Islamic Boarding School Facilities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hak setiap individu dan sebagai pengembangan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia lebih bermoral dan berpengetahuan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut (Kholis, 2023)

Sekolah sebagai salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan tentunya perlu memperhatikan beberapa komponen, diantaranya sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, dan peserta didik, serta komponen lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Komponen-komponen tersebut sangat penting dan saling berpengaruh sehingga dapat memberikan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Tercapainya standar nasional pendidikan merupakan faktor penentu dalam pendidikan yang bermutu. Standar nasional pendidikan tersebut diantaranya ialah standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian (Pasaribu, 2017). Sekolah membutuhkan pembiayaan yang cukup. Standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun dan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang demi memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan. Perencanaan berarti upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan sangat membantu dalam menentukan tujuan dalam pencapaian pembiayaan di sekolah terkait dengan operasional pendidikan. Pada hakikatnya perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru (Nurlaeli, 2023). Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dan terlaksana secara maksimal apabila tujuan akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan.

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dan terlaksana secara maksimal apabila tujuan akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan (Nurlaeli, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi manajemen ruang kelas erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi sebab penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “*Perencanaan Pembiayaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin III*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme yang digunakan meneliti dalam situasi yang alamiah, sehingga penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2015)Keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kejelasan tahapan-tahapan penelitian, misalnya persiapan penelitian, tahap pengambilan data dan tahap penulisan laporan penelitian.(Annur, 2018)Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya.(Sidik, 2018)

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan fenomena yang diperoleh oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada.(Abdussamad, 2021) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, maupun keadaan yang terjadi secara sistematis saat penelitian berlangsung dengan menuliskan apa yang sebenarnya terjadi Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data berupa kata-kata atau kalimat yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.(Sugiyono, 2015). Jenis data penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan menggambarkan data-data mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dilakukan dengan menggunakan angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik.(Haidir, 2019) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dengan mengumpulkan data perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati , melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena dan gejala-gejala yang terjadi.(Haidir, 2019). Menurut Kartono mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan

yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan berdasarkan pengamatan dan pencatatan.(Sugiyono, 2017)

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data dengan melalui komunikasi atau tanya jawab mengenai fenomena yang terjadi (Iskandar, 2022). Selain itu juga menurut Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Iskandar, 2022)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa data tertulis, gambar, maupun video yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Selain itu juga dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk surat-surat, laporan, arsip, foto, dan sebagainya.(Haidir, 2019)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

TEMUAN

Dalam bab ini merupakan analisis penulis sekaligus sebagai jawaban terhadap bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan, Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang di dapat di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuwangi. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan tersebut akan direkapitulasi dan analisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi, perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuwangi..

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembiayaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi (Strategi, tujuan dan tolak ukur) serta menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan sarana prasarana. Perencanaan pembiayaan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan sarana prasarana pendidikan dan tercapainya tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pendidikan.

Penyusunan proses penyusunan anggaran ini mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat di ukur, menganalisis

alternatif pencapaian tujuan dengan analisis biaya yang mempengaruhi (cost-affectiveness) dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.

- b. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang tersedia.
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban.

Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang. Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Sementara menurut pendapat Indra Bastian pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan pada sektor pendidikan. Dan dengan adanya diketahui apa saja sarana prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Jenis sarana prasarana pendidikan tersebut digambarkan berikut ini (Choir, 2019) :

Sarana Pendidikan. Diklasifikasikan menjadi tiga macam:

- 1) habis tidaknya dipakai sarana pendidikan yang habis dipakai contohnya : kapur tulis, kertas, tinta, sipodel, dan lain-lain. sarana pendidikan tahan lama contohnya : kitab, buku, bangkusekolah, papa tulis, atlas, globe, beberapa peralatan olahraga, dan lain-lain.
- 2) bergerak tidaknya pada saat digunakan sarana pendidikan yang bergerak contohnya : lemari sekolah, bangku sekolah dan lain-lain. sarana pendidikan yang tidak bergerak contohnya : saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM), gardu listrik, dan lain-lain. Hubungannya dengan proses belajar mengajar alat pelajaran contohnya : buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. alat praga contohnya : alat pembantu pendidikan dan pengajaran. media pengajaran contohnya : media audio, media visual, dan media audio visual. Prasarana Pendidikan Diklasifikasikan menjadi dua macam:
 - a. prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti : ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
 - b. prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya : ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, parker kendaraan.

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisis bagaimana perencanaan Pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa adanya penetapan sasaran dan tujuan yang transparansi Kepala

Sekolah, Bendahara, dan staff tata usaha melakukan penetapan sasaran atau tujuan dengan berdasarkan keterbukaan dalam perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan karna meningkatkan penyelenggaraan seluruh program-program pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa memang dilakukan penetapan sasaran atau tujuan yang transparansi atau keterbukaan. Jadi dalam pada penetapan sasaran dan tujuan ini mereka menetapkan perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan orang tua wali serta masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan pondok pesantren tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pembiayaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Banyuasin

Dalam perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren dengan sumber daya agar dapat memberikan kontribusi yang baik. Memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas merupakan suatu faktor pendukung dalam suatu kegiatan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Fatimah Ama, Pd, selaku komite bendahara, beliau mengatakan:

“Di pondok pesantren kami ini alhamdulillah mempunyai sumber daya manusia yang cukup dan juga mempunyai kompetensi yang bagus semua sehingga hal ini dapat menjadi suatu pendukung bagi kami untuk bisa melakukan perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren secara maksimal “.(Fatimah, 2023)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Laila Hartini S.HI selaku kepala tata usaha, beliau mengatakan:

“Sumber daya di sekolah kami memang menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kegiatan ini. Karena sumber daya di sekolah kami rata-rata berkualitas dan banyak sehingga dapat membantu kegiatan perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren ini berlangsung dengan lancar”(Hartini, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin yaitu sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang cukup dan berkompetensi dapat membuat kegiatan ini menjadi berjalan secara maksimal.

b. Komunikasi

Suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya komunikasi. Hal ini menyangkut proses penyampaian informan, kejelasan informan dan konsistensi informan yang disampaikan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Syamsul Rihal M.Pd.I selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Pada kegiatan perencanaan pembiayaan sarana prasarana ini saya dan tim paniti serta staff tata usaha selalu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dilakukan oleh komite

bendahara, staff tata usaha dan staff guru sangat baik apabila mereka mempunyai pendapat selalu memberikan saran atau masukan. Sehingga hal ini menjadi suatu faktor pendukung bagi saya karena mereka mampu menjalin komunikasi yang baik tanpa melakukan perdebatan “(Rihal, 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Fatimah Ama,Pd, selaku komite bendahara, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah selalu mengajak kami berkomunikasi untuk membuat perencanaan pembiayaan sarana prasarana. Tidak hanya itu staff tata usaha dan staff guru lainnya pun seperti bendahara, komite sekolah juga mampu berkomunikasi dengan baik dan mau menerima saran atau masukan dari pihak manapun. Sehingga hal ini menjadi suatu pendukung bagi kami untuk melakukan kegiatan perencanaan pembiayaan sarana prasarana”(Fatimah, 2023).

Faktor Penghambat Perencanaan Pembiayaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Banyuasin

Dalam perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Data yang tidak memadai.

Sebagian kecil data-data yang diperoleh oleh sekolah melalui pembiayaan sarana prasarana itu tidak memadai. Dengan adanya data yang tidak memadai membuat sekolah kesulitan menentukan data yang sebenarnya. Hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul Rihal M.Pd.i, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembiayaan sarana prasarana pondok pesantren dilakukan setiap setahun sekali yang dilakukan di awal tahun, awal anggaran dihitung bulan juli. Akan tetapi, pada pelaksanaannya sering terjadi perubahan rencana, karena ketidak stabilan keuangan pondok”

b. Masih Kurang Fasilitas Pada Sarana Prasarana

Mengenai perkembangan zaman saat ini internet sangat menjadi membantu dan mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan. Namun tidak semua orang bisa menggunakan internet. Seperti halnya dalam penerimaan peserta didik baru sistem zonasi itu masih ada peserta didik dan orang tua yang belum paham mengenai internet. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Syamsul Rihal M.Pd.i selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Keterlambatan proses penyaluran dana karena di dalam proses tersebut harus berbagi ke setiap jurusan dan berdasar kan jumlah siswa seharusnya setiap proses belajar mengajar tersebut berlangsung bahan ataupun alat harus siap pakai dan kenyataannya masih belum dan untuk saat ini masalah teknologinya masih ketinggalan dari sekolah-sekolah lain terutama dalam bidang komputer untuk dibidang IT hanya tersedia lab bahasa”.(Rihal, 2023)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Fatimah Ama,Pd, selaku komite bendahara, beliau mengatakan :

“Kendala yang dihadapi dalam pembiayaan sarana prasarana sekolah ini adalah minimnya dana Karena banyaknya aturan atau syarat-syarat yang masih belum terpenuhi, dan sudah ada hasil, tapi belum ada cairan dana. Sehingga hal tersebut menghambat untuk menambah/mengganti fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan juga ada sebagian

santri yang sering terlambat dalam pembayaran dan tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya", (Fatimah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kepala sekolah berkordinasi langsung dengan komite bendahara dan staff tata usaha untuk membuat rencana dalam rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (Fatimah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin belum sepenuhnya maksimal dalam kegiatan berlangsung, hal ini dikarenakan adanya kekurangan fasilitas gedung, teknologi informasi dan banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembiayaan. Sehingga dengan melihat hal ini bahwa kepala sekolah, komite bendahara, dan staff tata usaha sangat terbuka dan bertanggung jawab dalam membuat rencana untuk menghadapi kendala yang akan terjadi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut ini; Perencanaan pembiayaan sarana prasarana di pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung masih terkendalanya biaya untuk meningkatkan fasilitas yang ada terutama di bidang keilmuan modern seperti IT dikarenakan perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung belum sepenuhnya tersusun sesuai dengan , hal ini dikarenakan pondok pesantren hanya melakukan dua kegiatan saja dalam perencanaan yaitu memilih program, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada saja. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Pembiayaan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin, yaitu adanya kekompakkan dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada untuk ditingkatkan ke jenjang yang lebih baik, serta bila ada banyaknya kekurangan yang terlihat dikarenakan hanya mengandalkan dana dari wali murid serta bantuan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil kesimpulan mengenai perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin, ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran, diantaranya sebagai berikut: Bagi pihak sekolah agar dapat lebih memperhatikan dan melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada pondok pesantren agar pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin semakin berkembang. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat untuk membekali peneliti ke tahap berikutnya agar menjadi lebih baik dan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai perencanaan pembiayaan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kabupaten Banyuasin. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noer Fikri Offset.
- Choir, A. (2019). *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Penerbit Adab.
- Fatimah. (2023). *Wawancara Komite Bendahara Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Banyuasin*.
- Haidir, S. Dan. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Hartini, L. (2023). *Wawancara Staff Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Banyuasin*.
- Iskandar. (2022). *Metode Penelitian*. Qiara Media.
- Kholis, N. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sidikna 2003. *Jurnal Universitas Stain Purwoketo Dan Universitas Iainu Kebumen*, 75.
- Nurlaeli, A. (2023). Perencanaan Pembiayaan Berbasis Planning, Programming Budgeting System (Ppbs). *Sekolah Islam Terpadu Anni'mah Bandung*.
- Pasaribu, A. (2017). Impelementai Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor*.
- Rihal, S. (2023). *Wawancara Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Banyuasin*.
- Sidik, M. (2018). *Model Pembelajaran Menulis Deskriptif*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.